



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 06/01/2024
 Reviewed : 09/01/2024
 Accepted : 10/01/2024
 Published : 15/01/2024

Reza Emelia Dayanti¹
 Anisa Yunitasari²
 Ainun Fisabilillah³
 Mutiara Putri
 Rengganis⁴
 Davi Apriandi⁵

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP NEGERI 2 MAGETAN

Abstrak

Untuk menghadapi tantangan di masa depan, siswa harus menguasai kemampuan berpikir kritis saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian regresi, teknik pengambilan sampel acak sederhana, dan teknik pengumpulan data seperti tes dan angket. Uji asumsi klasik dan uji regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar memengaruhi kemampuan berpikir kritis sebesar 9%, dengan nilai Sig = 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara motivasi siswa untuk belajar dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Kemampuan Berpikir Kritis

Abstrack

To face future challenges, students must master critical thinking skills today. The aim of this research is to determine how much influence learning motivation has on the critical thinking abilities of class VIII students at SMP Negeri 2 Magetan. This research uses a quantitative approach using regression research, simple random sampling techniques, and data collection techniques such as tests and questionnaires. The classical assumption test and simple linear regression test were used to analyze the data. The results show that learning motivation influences critical thinking skills by 9%, with a Sig value = 0.004. This shows that there is a fairly strong relationship between students' motivation to learn and their ability to think critically.

Keywords: Learning Motivation; Critical Thinking Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu fondasi utama dalam pembangunan masyarakat, saat ini telah mengalami berbagai perubahan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir (Ulya, 2021). Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah dampak dari pandemic COVID-19 yang telah melanda dunia sejak tahun 2019. Pandemi ini telah membawa tantangan besar, terutama dalam sistem pendidikan di Indonesia (Datu et al., 2022). Selama masa pandemi, pembelajaran daring menjadi alternatif utama dalam mengatasi tantangan pandemi, dengan peran guru yang tergantikan sebagian besar oleh orangtua siswa. Orang tua harus menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan pendidik, sementara juga mengawasi pembelajaran anak-anak mereka yang dilakukan secara daring (Novyanti et al., 2021). Situasi dan lingkungan ini dikatakan kurang mendukung dan bisa menjadi salah satu pemicu penurunan motivasi belajar siswa (Supriani et al., 2020).

Di tengah perubahan ini, kebijakan penghapusan Ujian Nasional (UN) sebagai pengukuran akhir bagi siswa memberikan pandangan baru terhadap evaluasi pendidikan di Indonesia. Ketika UN dihapus, banyak siswa merasa kurangnya tekanan dalam mencapai prestasi akademik. Siswa kemungkinan merasa bahwa dihapusnya Ujian Nasional sebagai tolok ukur keberhasilan

^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Indonesia
 email: rezaemelia6@gmail.com, anisanisasa166@gmail.com, fissanabilillah931@gmail.com,
 mutiarapr610@gmail.com, davi.mathedu@unipma.ac.id

akademik telah mengurangi rasa pentingnya pendidikan. Pandangan ini dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar mereka (Ghani & Zharfa, 2020). Sebagian siswa mungkin beranggapan bahwa mereka dapat meraih kelulusan dengan mudah tanpa perlu menjalani proses belajar yang lebih mendalam dan berkomitmen (Zega & Mendrofa, 2023). Pandangan ini mencerminkan penurunan semangat dalam mengejar prestasi akademik yang tinggi. Ini adalah sebuah masalah serius yang mempengaruhi kualitas pendidikan termasuk di wilayah Magetan.

Menurut (Sanderayanti, 2021) motivasi adalah dorongan atau arahan yang memberikan motivasi untuk mencapai tujuan. Guru berfungsi sebagai motivator selama proses pembelajaran, mendorong siswa untuk terus belajar. Faktanya akibat perubahan sistem pembelajaran yang sekarang siswa menjadi tidak memiliki motivasi belajar. Sementara itu, Dimiyati Mudjiono menyatakan sangat penting bagi siswa untuk menerima motivasi belajar, yang mencakup: 1) menyadarkan siswa dari awal hingga akhir pelajaran, 2) memberika informasi tentang upaya setiap siswa dalam belajar, 3) meningkatkan motivasi, 4) mengarahkan kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan 5) memberi tahu siswa bahwa ada waktu untuk bermain dan beristirahat selama pembelajaran. Namun, masalah di atas menyebabkan siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar karena lingkungan mereka yang tidak memberikan mendukung. Menurut wawancara penulis dengan guru wali kelas untuk mengetahui bahwa salah satu dampak dari tidak menerapkan motivasi belajar adalah penurunan kemampuan berpikir kritis.

Sementara itu, anak-anak generasi Z, yang saat ini bersekolah di SMP, dituntut untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang kuat (Kurniawati, 2020). Namun, selama beberapa tahun terakhir, mereka telah menghadapi masa-masa kritis dalam pendidikan mereka yang menyebabkan penurunan motivasi belajar. Ketidakpastian, isolasi sosial, dan kurangnya interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis. Kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis dibuktikan oleh (Usman et al., 2021) bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VIII SMPN 2 Suwawa rata-rata berada dalam kategori kurang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Roesdiana, 2021) menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 3 Karawang Barat memiliki kemampuan kritis yang sangat rendah. Hal itu juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Septiana et al., 2019) yang menyatakan bahwa siswa SMP di kecamatan Rancabali memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang sangat rendah.

Menurut (Saputra, 2020) berpikir kritis termasuk tindakan mental seperti melakukan penyelidikan, mengevaluasi, memecahkan masalah, menganalisis asumsi, membuat keputusan. Kemampuan untuk menemukan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sangat penting untuk proses pengambilan keputusan. Hal ini akan dilakukan oleh orang yang berpikir kritis, mereka akan membuat kesimpulan berdasarkan fakta dan kemudian membuat keputusan. (Ambarwati et al., 2021).

Kemampuan untuk berpikir kritis sangat penting dalam pemahaman materi pelajaran seperti pola bilangan. Analisis yang mendalam dan pemecahan masalah diperlukan untuk berhasil memahami konsep ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana motivasi belajar mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks ini. Penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan penting seputar dampak motivasi belajar untuk siswa SMP untuk berpikir kritis dengan materi pola bilangan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir kritis ketika mereka menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan pola bilangan.

METODE

Penelitian ini bertujuan memiliki maksud untuk mengetahui keadaan suatu kelompok tanpa adanya perlakuan apapun, dengan tujuan untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka atau tidak. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *ex post facto* dan uji regresi linier sederhana. Siswa memiliki variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) untuk motivasi mereka untuk belajar. Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Magetan, yang terdiri dari 200 siswa adalah subjek penelitian ini. Sampel dari 92 siswa diambil dengan menggunakan metode pengambilan *simple random sampling*.

Pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar dan tes kemampuan berpikir kritis. Bentuk tes kemampuan berpikir kritis berupa tes uraian yang terdiri dari 4 soal berdasarkan

indikator kemampuan berpikir kritis yaitu situation, inference, reason, overview. Untuk angket motivasi berjumlah 20 pernyataan dengan pilihan 5 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, dilakukan pembuktian validitas dan reliabilitas tes berpikir kritis dan angket motivasi belajar. Alat divalidasi menggunakan indeks Aiken (Aiken, 1985), dan reliabilitas tes uraian dan angket diuji dengan uji normalitas dan linieritas, serta uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validasi instrument tes berpikir kritis diperoleh berdasarkan nilai indeks Aiken V untuk menentukan kesepakatan para ahli. Para ahli melakukan validitas isi dihitung dengan koefisien V Aikens.(Fajaruddin et al., 2021). Validitas suatu item dapat dikatakan baik menurut Aiken dengan setidaknya tiga penilai dengan empat kategori jawaban adalah jika diperoleh indeks Aiken lebih besar atau sama dengan 0,75 Aiken (Aiken, 1985). Nilai indeks Aiken adalah indeks kesepakatan yang mengevaluasi kesesuaian item dengan indicator yang harus diukur (Aiken, 1985).

Dari hasil perhitungan, instrumen motivasi belajar menghasilkan 20 pernyataan yang valid dan 5 yang tidak valid, sedangkan instrumen berpikir kritis menghasilkan 4 item soal valid. Hasil perhitungan indeks Aikezn terhadap instrumen motivasi belajar dengan 20 item pernyataan valid dengan indeks Aiken $\geq 0,75$ dan 5 item pernyataan tidak valid dengan indeks aiken $< 0,75$. Sedangkan instrumen berpikir kritis menghasilkan 4 item soal valid dengan indeks Aiken $\geq 0,75$. Untuk menentukan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Angket Mortivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	21

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.672	15

Menurut (Warnilah, 2018) kriteria reliabilitas oenelitian ini, instrumen dianggap reliable jika harga Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 ($r_{11} > r_{tabel}$), dan jika harganya kurang dari 0,6 ($r_{11} < r_{tabel}$), maka instrument tersebut dianggap tidak reliable. Hasil uji reliabilitas soal tes kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa soal tes kemampuan berpikir kritis siswa dinyatakan reliabel, dengan nilai alpha cronbach's $0,672 > 0,6$. Angket motivasi menunjukkan nilai alpha cronbach's $0,716 > 0,6$.

Setelah instrument valid dan reliabel maka dapat digunakan untuk pengambilan data terhadap sampel yang berjumlah 92 siswa. Adapun ringkasan deskripsi tes berpikir kritis dan angket motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	Varian ce

	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Motivasi_Belajar	92	44	37	81	6090	66.20	.888	8.520	72.599
Berpikir_Kritis	92	24	12	36	1611	17.51	.521	4.993	24.934
Valid N (listwise)	92								

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa rata-rata 66,20, dan kemampuan berpikir kritis 17,51. Nilai terendah untuk motivasi belajar adalah 37 dan nilai tertinggi adalah 81. Nilai terendah untuk kemampuan berpikir kritis adalah 12 dan nilai tertinggi adalah 36. Standar deviasi untuk motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis adalah 4,993. Secara statistik inferensial, uji normalitas—juga dikenal sebagai uji prasyarat analisis data—dilakukan terlebih dahulu pada data hasil penelitian. Untuk memastikan bahwa data dari setiap kelompok sampel memiliki distribusi normal, uji normalitas data dilakukan. Ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan menggunakan angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Kriteria signifikansi 5% (0,05) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal jika signifikansinya lebih dari 0,05, dan jika signifikansinya kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. (Warnilah, 2018).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53460942
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.077
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tertera pada tabel menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel data tersebut berdistribusi normal.

Uji prasayat selanjutnya adalah uji linearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel linear atau tidak dari hasil sig. Deviation From Linearity. Kriteria pengujiannya adalah bahwa jika sig. $> 0,05$, maka kedua variabel memiliki pola linear, dan jika sig. $< 0,05$, maka kedua variabel memiliki pola tidak linear (Setiawan and Yosepha, 2020). Adapun hasil dari analisis data sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir_Kritis * Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	853.664	3	26.677	1.11	.35
		Linearity	203.961	1	203.961	8.50	.00
		Deviation from Linearity	649.703	3	20.958	.874	.65
	Within Groups		1415.325	5	23.989		
	Total		2268.989	9			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sig. Deviation From Linearity bernilai 0,653 antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis. Hasil tersebut menunjukkan $0,653 > 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linier antara kemampuan berpikir kritis dengan motivasi belajar.

Setelah rangkaian uji asumsi klasik selesai, data penelitian diuji dengan regresi linear sederhana. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan seberapa besar hubungan atau korelasi antara motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ditentukan dengan uji regresi linear sederhana. **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 2 Magetan**

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX$. Nilai koefisiensi regresi dapat dihitung dengan melihat hasil output berikut:

Tabel 6 Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.880	3.933		1.495	.138
	Motivasi_Belajar	.176	.059	.300	2.981	.004

a. Dependent Variable: Berpikir_Kritis

Dari hasil diatas terlihat bahwa nilai a sebesar 5,880 dimana angka tersebut merupakan angka konstan yang memiliki arti bahwa jika tidak terdapat motivasi belajar (X) maka nilai konsistensi kemampuan berpikir kritis (Y) adalah sebesar 5,880. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi nilainya sebesar 0,176. Angka ini berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat motivasi belajar (X), maka kemampuan berpikir kritis (Y) akan meningkat sebesar 0,176. Berdasarkan gambar di atas diperoleh persamaan regresi adalah $Y = 5,880 + 0,176X$. Dengan berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+). Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut juga terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas pada variabel terikat, koefisien determinasi (R^2) digunakan. Adapun hasil dari analisis tersebut yaitu:

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.090	.080	4.790

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar
b. Dependent Variable: Berpikir_Kritis

Dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,090. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis adalah sebesar 9%. Jadi besarnya pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis adalah sebesar 9% sedangkan sisanya ($100\% - 9\% = 91\%$) kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai R Square yang rendah seperti ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar tidak secara signifikan menjelaskan variasi yang besar dari kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan kompleksitas faktor-faktor lain yang juga memengaruhi kemampuan berpikir kritis, yang mungkin tidak dimasukkan dalam model penelitian atau tidak diteliti secara mendalam dalam analisis tersebut. Faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar, faktor genetik, atau faktor psikologis individu bisa menjadi kontributor signifikan dalam kemampuan berpikir kritis yang tidak tercakup dalam variabel motivasi belajar yang diselidiki.

Dari nilai R Square sebesar 9% tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memang berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa, namun tidak bisa dianggap sebagai faktor tunggal atau utama yang sepenuhnya menjelaskan kemampuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa komponen tambahan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sementara motivasi belajar bisa menjadi salah satu faktor yang memotivasi siswa untuk meraih tujuan belajar, namun tidak bisa dianggap sebagai faktor tunggal yang paling dominan dalam memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Adanya motivasi membuat siswa lebih tekun dan sadar akan manfaat belajar, meskipun tidak secara langsung berkorelasi dengan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pembelajaran, motivasi tinggi meningkatkan penguasaan materi dan menjamin pengembangan kemampuan berpikir kritis yang merupakan keterampilan kompleks yang memerlukan aspek objektif, analitis, dan kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran harus fokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan meningkatkan motivasi belajar.

Sesuai dengan pandangan Dewey yang berpendapat berpikir kritis adalah sikap aktif dan gigih yang dihasilkan dari refleksi yang cermat dan menunjukkan keinginan, dorongan, dan keinginan untuk menemukan solusi untuk masalah yang kita hadapi. (Anisa, 2022). Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga berdampak pada kemampuan berpikir kritisnya. Motivasi belajar dapat memberikan dorongan kuat dalam seseorang yang berujung pada ketekunan dan sikap antusias, maka siswa akan mampu menyikapi permasalahan yang ada dengan bijaksana.

Uno (dalam Zega & Mendrofa, 2023) berpikir bahwa siswa yang termotivasi belajar memiliki keinginan dan dorongan untuk berhasil dalam belajar. Mereka juga memiliki keinginan, semangat, dan kebutuhan untuk belajar, serta harapan dan cita-cita di masa depan. Siswa yang termotivasi belajar pasti akan berusaha untuk mencapai tujuan mereka di masa depan. Hal ini meningkatkan semangat, keyakinan, dan keinginan siswa untuk menjadi yang terbaik, seperti mendapatkan nilai yang baik atau menjadi juara kelas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati et al., 2021) pada siswa SD yang menemukan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Uno, kemampuan berpikir kritis akan tertarik untuk memecahkan masalah, lebih suka tantangan, dan lebih ulet. (dalam Zega & Mendrofa, 2023)

Siswa membutuhkan motivasi untuk belajar, yang membantu mereka memprioritaskan hal-hal tertentu dalam hidup mereka, termasuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Perilaku yang dimotivasi dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk mengetahui secara lebih fokus dan berkelanjutan selama proses belajar, mendorong perkembangan pemikiran. Siswa dapat dibimbing dan menyadari akan pentingnya proses belajar di dalam kehidupan melalui motivasi belajar bukan hanya dari diri mereka sendiri, tetapi juga dari orang lain, seperti guru dan orang tua. Mereka juga dapat menjadi orang yang tidak mudah menyerah dan semangat untuk menyelesaikan tugas. Kemampuan berpikir kritis juga dapat ditingkatkan jika motivasi belajarnya meningkat atau kuat.

SIMPULAN

Menurut penelitian, kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 2 Magetan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi belajar. Persamaan regresi adalah $Y = 5,880 + 0,176X$. Kemampuan berpikir kritis juga akan meningkat dengan motivasi belajar. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 9% terhadap kemampuan berpikir kritis, dan variabel lain di luar penelitian memberikan kontribusi sebesar 91%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985) 'Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings', *Sage Journal*, 45(1).
- Ambarwati, S., Suhartono, S., & Nurhasanah, N. (2021a). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), Article 4.
- Ambarwati, S., Suhartono, S., & Nurhasanah, N. (2021b). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1974–1984.
- Anisa, F. F. (2022). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Melalui Integrasi Pendekatan Steam Dengan Model Pembelajaran Pjbl Dalam Materi Virus [Diploma, UIN Raden Intan Lampung].
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965.
- Fajaruddin, S. et al. (2021) 'Alhamdulillah, butir pengembangan instrumen penilaian artikel jurnal ilmiah dikatakan valid oleh para rater Syarief', *Exceptional Education Quarterly*, 1(2), pp. 89–96.
- Ghani, S., & Zharfa, M. (2020). Pengaruh Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), Article 3.
- Kurniawati, D. (2020). Hubungan Antara Berpikir Kritis Dan Pembelajaran Matematika. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 3(2), Article 2.
- Lestari, S. Z. D., & Roesdiana, L. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Pada Materi Himpunan. 8(1).
- Novyanti, Y., Rahmayanti, H., & Ichsan, I. Z. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Online Dalam Perspektif Siswa Smk. *Jurnal Pensil : Pendidikan Teknik Sipil*, 10(2), Article 2.
- Sanderayanti, D. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 222.
- Septiana, R., Febriarini, Y. S., & Zanthi, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(6), Article 6.
- Setiawan, C. K. and Yosepha, S. Y. (2020) 'PENGARUH GREEN MARKETING DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK THE BODY SHOP INDONESIA', *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), pp. 1–9.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), Article 1.
- Ulya, N. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Songgokerto 03 Kota Batu.
- Usman, K., Uno, H. B., Oroh, F. A., & Mokolinug, R. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Pola Bilangan. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(1), Article 1.
- Warnilah, A. I. (2018) 'Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Pembelajaran Pengenalan Sampah Metode Mdlc', *Jurnal Produktif*, 2(1), pp. 83–93.
- Zega, D. S., & Mendrofa, R. N. (2023). analisis motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada materi matriks di smk negeri 2 lotu. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), Article 3.